

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Indriantoro dan Supomo (2014:12) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur analitis. Penelitian ini merupakan jenis *explonatory asosiatif* yaitu untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini di Gresik, yakni 20 online shop yang ada di Gresik dengan penyebaran kuesioner kepada konsumen-konsumen di 20 online shop tersebut.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen-konsumen pada 20 online shop yang ada di Gresik yang telah melakukan transaksi *e-commerce* melalui media internet dan masuk kriteria sebagai responden dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu menentukan sampel dengan kriteria tertentu.

Kriteria tertentu tersebut adalah :

- a. Usia (>14 tahun)
- b. Minimal lima kali melakukan transaksi online dalam online shop tersebut.
- c. Setiap transaksi minimal 250.000

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis penelitian ini menggunakan data subyek, yaitu data yang didapat peneliti secara langsung dari obyek yang diteliti (berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik seseorang atau kelompok orang) yang menjadi subyek penelitian (responden) yang diperoleh dari jawaban responden atau kuesioner yang dikirim.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian berasal dari Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner yang dibagikan. Data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini diperoleh dari sumber data primer. Data primer ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner ini diadopsi dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Kuesioner berisikan butir-butir pertanyaan yang telah didesain sedemikian rupa menggunakan indikator-indikator disetiap variabelnya. Jawaban pada kuesioner menggunakan skala likert lima point, dimana skor respon responden dijumlahkan menjadi skor total.

### **3.5 Teknik Pengambilan Data**

Penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan riset lapangan untuk mengumpulkan data dari responden. Pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan cara penulis menggunakan teknik kuesioner yaitu dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis dan sistematis serta dipersiapkan terlebih dahulu, kemudian diajukan kepada responden dan terakhir diserahkan kembali pada peneliti.

Pengumpulan data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan yang telah disusun dalam bentuk kuesioner kepada pengguna internet yang melakukan transaksi *e-commerce* di *Online Shop* tersebut, kemudian responden diminta memberikan penilaian didalam kuesioner yang diajukan oleh peneliti. Penjelasan petunjuk pengisian kuesioner dibuat sederhana dan sejelas mungkin untuk memudahkan pengisian jawaban sesungguhnya dengan lengkap.

### **3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Penelitian ini, variabel independennya adalah persepsi kegunaan, kemudahan dan risiko. Sedangkan variabel dependennya adalah kepercayaan pengguna internet.

#### **3.6.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepercayaan pengguna internet. Kepercayaan adalah katalis dalam berbagai transaksi antara penjual dan pembeli agar kepuasan konsumen dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan. Kepercayaan dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengguna internet percaya dalam melakukan hubungan transaksi. Pengguna internet akan

mempunyai keyakinan bahwa orang yang dipercayainya tersebut akan memenuhi segala kewajibannya secara baik sesuai yang diharapkan.

Instrument untuk mengukur variabel ini adalah instrument self rating yaitu setiap responden diminta untuk mengukur kepercayaannya dan diukur dengan menggunakan skala likert lima point. Setiap responden diminta untuk memilih skala satu sampai lima. Terdapat lima pertanyaan dalam kuisisioner yang telah dibuat dalam penelitian ini, yang diadopsi dari Rofiq (2007). Dalam skala pengukuran ini, Skala rendah menunjukkan tingkat kepercayaan pengguna internet tersebut rendah terhadap *e-commerce*.

### **3.6.2 Variabel Independen**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan persepsi resiko.

#### **3.6.2.1 Persepsi Kegunaan**

Persepsi kegunaan adalah persepsi terhadap kemanfaatan yang didefinisikan sebagai suatu ukuran yang mana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya.

Persepsi kegunaan ini kita lihat dari seberapa besar kegunaan *e-commerce* ini bagi kita, misalnya untuk sarana bisnis dan transaksi online lainnya. Pengukuran dengan menggunakan skala likert lima point, yakni jika 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), dan 5 (sangat setuju). Responden diminta untuk memilih skala satu sampai lima. Terdapat lima pertanyaan dalam kuisisioner yang telah dibuat dalam penelitian ini, yang diadopsi dari Shomad (2010). Skala

pengukuran ini menjelaskan bahwa semakin rendah skala yang dipilih semakin rendah pula tingkat kegunaan dari *e-commerce* bagi pengguna internet tersebut.

### **3.6.2.2 Persepsi Kemudahan**

Persepsi kemudahan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha.

Persepsi kemudahan ini kita lihat dari seberapa besar sebuah *e-commerce* ini bisa mempercepat transaksi antara penjual dan pembeli, menciptakan pasar baru tanpa dibatasi oleh wilayah geografis dan meningkatkan komunikasi serta kolaborasi antara penjual dan pembeli. Pengukuran dengan menggunakan skala likert lima point, yakni jika 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), dan 5 (sangat setuju). Responden diminta untuk memilih skala satu sampai lima. Terdapat lima pertanyaan dalam kuisisioner yang telah dibuat dalam penelitian ini, yang diadopsi dari Shomad (2010). Skala pengukuran ini menjelaskan bahwa semakin rendah skala yang dipilih semakin rendah pula tingkat kemudahan dari *e-commerce* bagi pengguna internet tersebut.

### **3.6.2.3 Persepsi Risiko**

Persepsi resiko didefinisikan sebagai persepsi konsumen mengenai ketidakpastian dan konsekuensi-konsekuensi negatif yang mungkin diterima atas pembelian suatu produk atau jasa.

Risiko terhadap kesatuan bisnis dari penipuan, tindakan jahat, dan kegagalan jaringan kemudian ditinjau kembali. Risiko pada konsumen, misalnya penipuan di bidang *e-commerce* (*online shop* penipu). Pengukuran dengan

menggunakan skala likert lima point, yakni jika 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), dan 5 (sangat setuju). Responden diminta untuk memilih skala satu sampai lima. Terdapat empat pertanyaan dalam kuisisioner yang telah dibuat dalam penelitian ini, yang diadopsi dari Shomad (2010). Skala pengukuran ini menjelaskan bahwa semakin rendah skala yang dipilih semakin rendah pula tingkat resiko terhadap pengguna internet dalam bertransaksi menggunakan *e-commerce* tersebut.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisa data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan model regresi. Penelitian diuji dengan beberapa uji statistik yang terdiri dari uji kualitas data, pengujian asumsi klasik dan uji statistik untuk pengujian hipotesis. Data yang telah terkumpul dari kuesioner akan dilakukan pengeditan untuk setiap butir pertanyaan dan variabel agar nantinya dapat dilakukan pengujian persepsi terhadap hasil yang diperoleh. Setelah proses tersebut selesai maka akan diperoleh data-data yang pengisiannya lengkap dan sah untuk diolah. Tahap selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Teknik pengujian data yang dilakukan menggunakan alat bantu analisis berupa software SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*)

### **3.8 Uji Kualitas Data**

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014;179) ada dua konsep mengukur kualitas data yaitu validitas dan reliabilitas. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrument.

#### **3.8.1 Uji validitas**

Digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu data kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jika tampilan output *Cronbach Alpha* pada kolom *Correlated item – Total Correlation*  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  table dan nilai positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2001 : 135)

#### **3.8.2 Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indicator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$  (Nunnally, dalam Ghozali,2001 : 136)

### **3.9 Uji Asumsi Klasik**

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

#### **3.9.1 Uji Normalitas**

Ghozali (2001;74) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat (dependen), variabel bebas (independen), atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas digunakan dua metode yaitu Normal probability plot dan diagram histogram. Jika data ternyata tidak berdistribusi normal, analisis non parametrik termasuk model-model regresi dapat digunakan. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Kenormalan data juga dapat dilihat dengan melihat diagram histogram dimana keputusan atau pengambilan kesimpulan yaitu jika grafik histogram tidak condong ke kiri dan ke kanan maka data penelitian berdistribusi normal dan sebaliknya.



### 3.9.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2001 : 57) Pengujian ada tidaknya gejala Multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance-nya. Ketentuan or untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu : Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dikatakan terbebas dari multikolinearitas  $VIF=1/Tolerance = 1/10$  atau 0,1. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*.

### 3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2001:69) model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya gejala Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variable dependen dengan residualnya. Deteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara prediksi variabel dependen dengan residualnya, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah di-*studentized*

Jika pada grafik scatterplot ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengidentifikasi telah terjadi Heteroskedastisitas. Sebaliknya jika pada grafik scatterplot tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

### **3.9.4 Uji Regresi**

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Menurut Sugiyanto (2004 : 35) analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Data diolah dengan menggunakan cara statistik dalam bentuk regresi linier berganda dengan rumus :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y : kepercayaan pengguna internet

$\alpha$  : konstanta

$\beta$  : koefisien variable bebas

X1 : persepsi kegunaan

X2 : persepsi kemudahan

X3 : persepsi risiko

$\varepsilon$  : variable pengganggu (error)

### 3.10 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dilakukan dengan melihat rata-rata nilai variabel yang dipakai. Kuesioner diarahkan untuk jawaban positif atau negative. Interval jawaban terdiri dari 1 sampai dengan 5, dan jawaban point 4 dan point 5 merupakan jawaban positif karena jawaban point 4 adalah setuju dan jawaban point 5 adalah sangat setuju. Untuk menguji hipotesis pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan persepsi resiko yang berpengaruh positif terhadap kepercayaan pengguna internet, digunakan pengujian hipotesis dengan uji  $F$  dan uji  $t$ .

#### 1. Melakukan Uji F

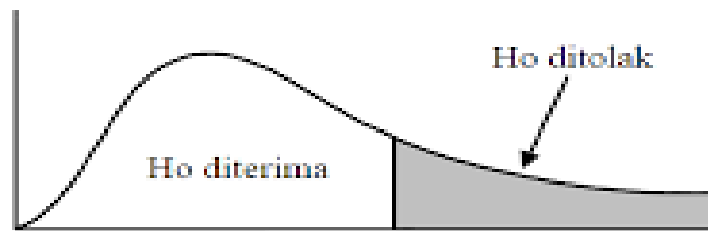
Hasil Uji F digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Uji F menguji pengaruh simultan antara variabel independen ( $x$ ) terhadap variabel dependen ( $y$ ). Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$ , persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan persepsi resiko tidak berpengaruh terhadap kepercayaan pengguna internet dalam sistem *e-commerce*.

$H_1 : \beta \neq 0$ , persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan persepsi resiko berpengaruh terhadap kepercayaan pengguna internet dalam sistem *e-commerce*.

Kriteria ini ditentukan oleh :

1. Derajat keyakinan 95% atau taraf nyata 0,05 (5%).
2. Derajat kebebasan dari F table ( $df1 = k-1$  ;  $df2 = n-2$ ).
3. Uji pihak kanan (satu sisi)



**Gambar 3.1**  
**Diagram Uji F**

Dasar pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika  $F$  hitung  $> F$  table, maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
- b. Jika  $F$  hitung  $< F$  table, maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Keputusan statistik hitung dan statistik table dapat juga diambil keputusan berdasarkan probabilitas, dengan dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika probabilitas  $>$  tingkat signifikan, maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
- b. Jika probabilitas  $<$  tingkat signifikan, maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima

## 2. Melakukan Uji T

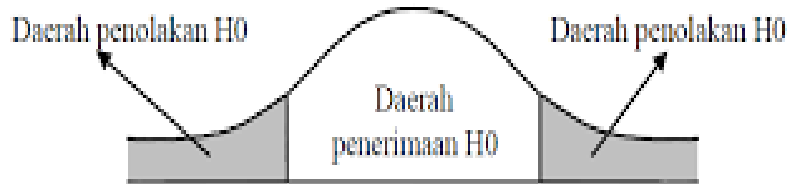
Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan uji t, yaitu menguji pengaruh parsial antara variable independen terhadap variable dependen, dengan asumsi bahwa variable lain dianggap konstan. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$ , persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan persepsi resiko tidak berpengaruh terhadap kepercayaan pengguna internet dalam *sistem e-commerce*.

$H_1 : \beta \neq 0$ , persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan persepsi resiko berpengaruh terhadap kepercayaan pengguna internet dalam sistem *e-commerce*.

Kriteria ini ditentukan oleh :

1. Tarif nyata 0,05 (5%)
2. Derajat kebebasan ( $df$  dari table =  $n-2$ )
3. Uji satu sisi



**Gambar 3.2**  
**Diagram Uji T**

Dasar pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika  $t$  hitung  $> t$  table, maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
- b. Jika  $t$  hitung  $< t$  table, maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Keputusan statistik hitung dan statistik table dapat juga diambil keputusan berdasarkan probabilitas, dengan dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika probabilitas  $>$  tingkat signifikant, maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
- b. Jika probabilitas  $<$  tingkat signifikant, maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.